

## Perbedaan Kepemimpinan Kepala Sekolah Laki- laki dan Perempuan Berdasarkan Penilaian Persepsi Para Guru

Titin Patimah<sup>1</sup>, Nita Fauziah Oktaviani<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Perjuangan, Jl. Peta No.177, Kahuripan, Tasikmalaya, (0265) 326058  
Email: titinpatimah@unper.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan kepemimpinan Kepala Sekolah laki- laki dan perempuan berdasarkan penilaian persepsi para guru pada SMP Negeri di Kota Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian kuantitatif dengan menggunakan angket dan menggunakan skala *Likert*. Penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling* yang diambil dari anggota populasi secara acak dengan mengambil wakilnya. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 168 guru SMP Negeri Kota Tasikmalaya. Teknik analisis data menggunakan uji dua sampel independen yaitu uji alternatif *Mann Whitney Test* dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian ini yaitu  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak ada perbedaan signifikan kepemimpinan Kepala Sekolah laki- laki dan perempuan berdasarkan penilaian persepsi para guru pada SMP Negeri di Kota Tasikmalaya. Hasil ini merujuk pada hasil uji alternatif *Mann Whitney Test* yang menunjukkan diterimanya Hipotesis Nol ( $H_0$ ) dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Persepsi, SMPN

### Abstract

*This study aims to determine whether there are significant differences in the leadership of male and female principals based on the perceptions of teachers at public junior high schools in Tasikmalaya City. The research method used in this study is a quantitative research method using a questionnaire and using a Likert Scale. This study used cluster sampling technique which was taken from members of the population randomly by taking representatives. The number of samples in this study were 168 teachers at SMP Negeri Tasikmalaya City. The data analysis technique used an independent two-sample test, namely the Mann Whitney alternative test with the help of SPSS software. The results of this study are that  $H_a$  is rejected and  $H_0$  is accepted, meaning that there is no significant difference in the leadership of male and female principals based on the perceptions of teachers at State Junior High Schools in Tasikmalaya City. These results refer to the results of the alternative Mann Whitney Test which shows the acceptance of the Null Hypothesis ( $H_0$ ) with a significance level of more than 0.05.*

*Keywords: leadership, headmaster, perception, SMPN*

## PENDAHULUAN

Di dalam sebuah organisasi seorang Pemimpin dalam sebuah organisasi memiliki peranan penting dalam mengarahkan dan mempengaruhi para bawahannya. Tanpa adanya orang yang mengatur dan mengarahkan suatu organisasi maka organisasi tersebut tidak akan mencapai tujuannya sesuai dengan visi dan misinya. Oleh karena itu, diperlukan figur seorang pemimpin untuk bisa mengelola dan mengatur organisasi untuk mencapai tujuannya (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016). Salah satu kunci yang menentukan tercapainya tujuan dan keberhasilan sekolah yaitu kepemimpinan kepala sekolah, di mana kepala sekolah dituntut untuk dapat mengelola pendidikan dengan kepemimpinan yang efektif. Danim dan Khairil menjelaskan bahwa kepala sekolah harus mampu berperan dan berfungsi sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin mesti memiliki karakter khusus yaitu mencakup kepribadian, pengetahuan, dan profesional. Selain itu, kepala sekolah juga harus memiliki sifat yang jujur, percaya diri, bertanggung jawab, dan keteladanan, sehingga bawahan atau rekan kerjanya bisa bekerja sama dalam mencapai tujuan yang diharapkan (Al Faruq, 2016).

Dalam sebuah organisasi atau institusi, laki-laki lebih mendominasi sebagai pemimpin hal itu masih begitu kuat. Padahal pada kenyataannya, wanita pun memiliki kemampuan yang tidak kalah dengan laki-laki dalam hal memimpin. Kepemimpinan tidak mungkin terlepas dari individu yang berperan sebagai pemimpin itu sendiri. Banyak yang menyambungkan antara kemampuan individu dalam memimpin dengan aspek biologis yang melekat pada diri seorang pemimpin yaitu berdasarkan pada perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hal itu menyebabkan munculnya istilah ketimpangan gender (jenis kelamin laki-laki dan perempuan) yang akhirnya menempatkan perempuan pada kondisi yang tidak menguntungkan, meskipun perempuan adalah sumber daya manusia yang di seluruh dunia jumlahnya jauh lebih besar dibandingkan laki-laki. Dalam dunia modern yang fokus kepada kompetensi dan performance, gender sudah bukan merupakan faktor pembeda dominan (Fitriani, 2015).

Jumlah pemimpin wanita yang ada sampai saat ini di Indonesia masih sangat sedikit dibandingkan dengan pemimpin laki-laki. Bahkan beberapa kalangan memandang bahwa kehadiran pemimpin wanita menjadi suatu permasalahan tersendiri. Tetapi pada dasarnya, perempuan juga mempunyai hak yang sama dengan laki-laki terutama dalam menduduki kursi kepemimpinan. Tetapi pada praktiknya masih banyak stereotip yang beranggapan bahwa ketika wanita menjadi seorang pemimpin maka ia akan mengungguli laki-laki (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016). Seperti halnya di SMP Negeri Kota Tasikmalaya bahwa kepemimpinan perempuan lebih sedikit, karna di dominasi oleh kepemimpinan laki-laki. Berikut adalah data dari Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya, yaitu berupa data kepala sekolah berdasarkan gender di SMP Negeri Kota Tasikmalaya.

**Tabel 1 Data Kepala Sekolah SMP Negeri Kota Tasikmalaya berdasarkan Gender**

No	Nama Sekolah	Keterangan
1	SMP Negeri 1 Tasikmalaya	PEREMPUAN
2	SMP Negeri 2 Tasikmalaya	PEREMPUAN
3	SMP Negeri 3 Tasikmalaya	LAKI-LAKI
4	SMP Negeri 4 Tasikmalaya	LAKI-LAKI
5	SMP Negeri 5 Tasikmalaya	PEREMPUAN
6	SMP Negeri 6 Tasikmalaya	LAKI-LAKI
7	SMP Negeri 7 Tasikmalaya	LAKI-LAKI
8	SMP Negeri 8 Tasikmalaya	PEREMPUAN
9	SMP Negeri 9 Tasikmalaya	LAKI-LAKI
10	SMP Negeri 10 Tasikmalaya	LAKI-LAKI
11	SMP Negeri 11 Tasikmalaya	LAKI-LAKI
12	SMP Negeri 12 Tasikmalaya	LAKI-LAKI
13	SMP Negeri 13 Tasikmalaya	LAKI-LAKI
14	SMP Negeri 14 Tasikmalaya	LAKI-LAKI
15	SMP Negeri 15 Tasikmalaya	LAKI-LAKI
16	SMP Negeri 16 Tasikmalaya	PEREMPUAN
17	SMP Negeri 17 Tasikmalaya	LAKI-LAKI
18	SMP Negeri 18 Tasikmalaya	LAKI-LAKI
19	SMP Negeri 19 Tasikmalaya	PEREMPUAN
20	SMP Negeri 20 Tasikmalaya	LAKI-LAKI
21	SMP Negeri 21 Tasikmalaya	LAKI-LAKI

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya, 2022

Kemudian berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian (Soelistyoningrum, 2020) bahwa pemimpin laki- laki/ Bupati cenderung mempunyai gaya kepemimpinan otokratis, sedangkan pemimpin perempuan sebagai wakilnya cenderung mempunyai gaya kepemimpinan demokratis.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik ingin mengetahui apakah ada perbedaan kepemimpinan Kepala Sekolah laki- laki dan perempuan berdasarkan penilaian persepsi para guru pada SMP Negeri di Kota Tasikmalaya.

## METODE PENELITIAN

Kepemimpinan adalah hubungan yang ada dalam diri seseorang atau pemimpin, mempengaruhi orang lain untuk bekerja secara sadar dalam hubungan tugas untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ada 4 (empat) landasan atau pondasi yang kokoh dan kuat agar menunjang dan mendukung kepemimpinan dalam suatu organisasi sebagai berikut :1. Kemampuan berkomunikasi, 2. Kemampuan Motivasi, 3. Kemampuan memimpin, 4. Kemampuan mengambil keputusan (Syahril, 2019). Pada penelitian ini 4 (empat) landasan ini dijadikan indikator dalam penilaian perbedaan kepemimpinan kepala sekolah laki-laki dan perempuan berdasarkan penilaian persepsi para guru.

Tugas utama seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya tidak hanya terbatas pada kemampuannya dalam melaksanakan program-program saja, tetapi lebih dari itu yaitu pemimpin harus mampu melibatkan seluruh lapisan organisasinya, anggotanya, atau masyarakatnya untuk ikut berperan aktif sehingga mereka mampu memberikan kontribusi yang positif dalam usaha mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu memberikan peran sebagai seorang inisiator, inspirator, partisipator dan motivator kepada guru, siswa, dan karyawan untuk sama-sama menciptakan sinergisitas dalam meningkatkan kinerja lembaga untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan (Suratminah, 2017).

Objek dalam penelitian ini adalah guru di SMP Negeri, Kota Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di SMP Negeri, Kota Tasikmalaya. Dan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling* yang diambil dari anggota populasi secara acak dengan mengambil wakilnya. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, untuk menentukan mana yang akan dijadikan sumber data maka pengambilan sampelnya berdasarkan lokasi populasi yang telah ditetapkan. Teknik sampling ini digunakan melalui 2 tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel lokasi, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada lokasi itu secara sampling juga (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini dipilih secara acak, yaitu hanya SMP Negeri dan guru sebagai berikut yang dijadikan sampel terdiri dari 12 Sekolah (6 SMPN yang kepemimpinannya laki-laki dengan jumlah sampel 84 guru dan 6 SMPN yang kepemimpinannya perempuan berjumlah 84 guru sehingga total keseluruhannya menjadi 168 guru).

**Tabel 2 Jumlah Sampel pada SMPN Kota Tasikmalaya  
(Kepemimpinan Perempuan)**

No	Nama Sekolah	Jumlah sampel
1	SMP Negeri 1 Tasikmalaya	16
2	SMP Negeri 2 Tasikmalaya	18
3	SMP Negeri 5 Tasikmalaya	15
4	SMP Negeri 8 Tasikmalaya	15
5	SMP Negeri 16 Tasikmalaya	10
6	SMP Negeri 19 Tasikmalaya	10

<b>TOTAL</b>	<b>84</b>
--------------	-----------

**Tabel 3 Jumlah Sampel pada SMPN Kota Tasikmalaya  
(Kepemimpinan Laki-laki)**

No	Nama Sekolah	Jumlah sampel
1	SMP Negeri 3 Tasikmalaya	16
2	SMP Negeri 4 Tasikmalaya	14
3	SMP Negeri 6 Tasikmalaya	13
4	SMP Negeri 7 Tasikmalaya	13
5	SMP Negeri 9 Tasikmalaya	13
6	SMP Negeri 10 Tasikmalaya	15
<b>TOTAL</b>		<b>84</b>

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian kuantitatif dengan penelitian survei. Metode penelitian survei merupakan metode yang digunakan sebagai kategori umum penelitian yang menggunakan angket (tulisan) menggunakan skala *Likert*. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: Studi lapangan (*field research*) adalah mengadakan penelitian langsung ke lokasi objek yang akan diteliti dengan membagikan kuisioner (angket), penelitian kepustakaan (*library research*) mempelajari landasan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu dengan cara membaca, menelaah dan meneliti jurnal, buku dan literatur lainnya yang berhubungan dengan topik permasalahan.

Teknik analisis data menggunakan Uji sampel tidak berpasangan (*Independent*) yaitu uji alternatif *Mann Whitney Test* yaitu pengujian yang dilakukan karena dua data tidak berpasangan dan tidak berdistribusi normal dengan bantuan software SPSS (Endra, 2017).

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

Ho : Tidak ada perbedaan signifikan kepemimpinan kepala sekolah laki-laki dan perempuan berdasarkan penilaian persepsi para guru pada SMP Negeri di Kota Tasikmalaya.

Ha : Ada perbedaan signifikan kepemimpinan kepala sekolah laki-laki dan perempuan berdasarkan penilaian persepsi para guru pada SMP Negeri di Kota Tasikmalaya.

Dasar pengambilan keputusan Uji *Mann Whitney Test* yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai Asymp Sig. < 0,05, maka Ha diterima, Ho ditolak
2. Jika nilai Asymp Sig. > 0,05, maka Ha ditolak, Ho diterima

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4 Hasil Pengolahan data Perbedaan Kepemimpinan Kepala Sekolah Laki-laki dan Perempuan berdasarkan penilain persepsi para guru.**

KEPEMIMPINAN	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PERSEPSI KEPEMIMPINAN LAKI-LAKI	84	81.65	6858.50
KEPEMIMPINAN PEREMPUAN	84	87.35	7337.50
Total	168		

Sumber: Output SPSS, 2022

**Tabel 5 Hasil Pengolahan data Perbedaan Kepemimpinan Kepala Sekolah Laki-laki dan Perempuan berdasarkan penilain persepsi para guru.**

Test Statistics <sup>a</sup>	
	PERSEPSI
Mann-Whitney U	3288.500
Wilcoxon W	6858.500
Z	-.792
Asymp. Sig. (2-tailed)	.428

Berdasarkan tabel 5 bahwa Nilai Asymp. Sig (2-tailed) ( $0,428 > 0,05$ ) maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Artinya Tidak ada perbedaan signifikan kepemimpinan kepala sekolah laki-laki dan perempuan berdasarkan penilaian persepsi para guru pada SMP Negeri di Kota Tasikmalaya. Hal itu diperkuat oleh penelitian (Ekartini, 2004), bahwa hasil penelitiannya yaitu tidak ada perbedaan persepsi bawahan terhadap pemimpin laki-laki dan pemimpin perempuan pada suatu perusahaan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini yaitu tidak ada perbedaan signifikan kepemimpinan kepala sekolah laki-laki dan perempuan berdasarkan penilaian persepsi para guru pada SMP Negeri di Kota Tasikmalaya. Oleh karena itu, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan tidak adanya pandangan bahwa kehadiran pemimpin wanita menjadi sebuah permasalahan. Sebab pada dasarnya, perempuan juga memiliki hak yang sama dengan laki-laki terutama dalam

menduduki kursi kepemimpinan serta untuk mencapai suatu posisi tertentu, seseorang dinilai dari kemampuannya bukan dari jenis kelaminnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Faruq, M. S. (2016). Perbandingan Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Laki-Laki dan Perempuan di SDN Se-Kabupaten Lamongan. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 1–9.
- Ekartini, A. (2004). Persepsi bawahan terhadap kepemimpinan laki-laki dan kepemimpinan perempuan pada suatu perusahaan. *Universitas Islam Indonesia*.  
<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/25211;jsessionid=87F2A93DF8215601165F8D4254853129>
- Endra, F. (2017). *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)* (1st ed.). Zifatama Jawa. [https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR\\_METODOLOGI\\_PENELITIAN/s5uWDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+uji+t+independen&pg=PA155&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_METODOLOGI_PENELITIAN/s5uWDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+penelitian+uji+t+independen&pg=PA155&printsec=frontcover)
- Fitriani, A. (2015). Gaya Kepemimpinan Perempuan. *Jurnal TAPIS*, 11(2), 1–23.
- Soelistyoningrum, J. N. (2020). Pengaruh Gender dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus PT XYZ). *Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1), 42–51.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development* (S. Y. Suryandari (ed.); 4th ed.). Alfabeta.
- Suratminah, S. (2017). *Tori Kepemimpinan*.  
[http://repository.radenintan.ac.id/2220/3/bab\\_2.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/2220/3/bab_2.pdf)
- Syahril, S. (2019). *Teori- Teori Kepemimpinan*. 4(2), 209–215. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/1883/1471>
- Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (2016). *Wanita Juga Miliki Hak untuk Memimpin*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <https://www.umy.ac.id/wanita-juga-miliki-hak-untuk-memimpin>

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Universitas Perjuangan Tasikmalaya yang telah mendukung secara material sehingga kegiatan penelitian ini dapat terselenggarakan dengan baik.
2. SMP Negeri Kota Tasikmalaya serta Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya yang telah membantu dalam memberikan data dan informasi untuk proses penelitian ini.

3. Tim Dosen dan Tim Mahasiswa yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.